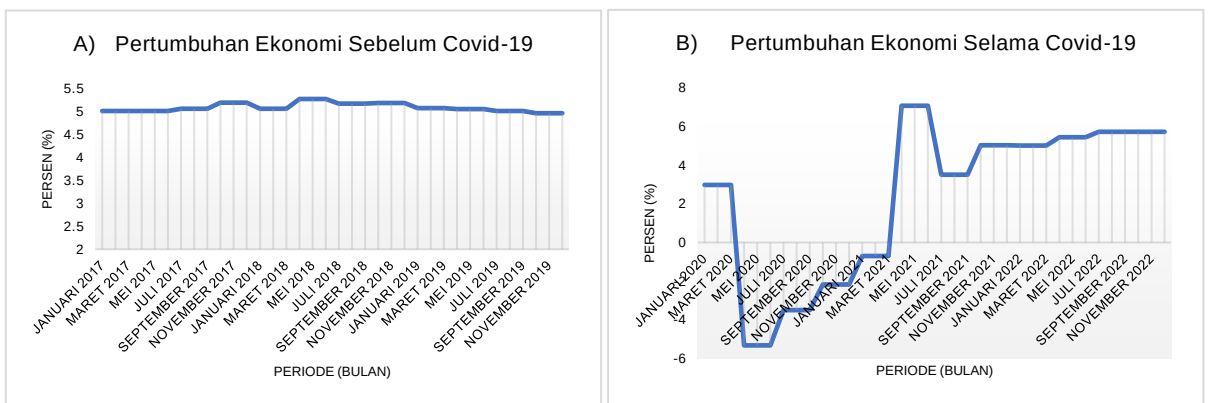


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 pandemi covid-19 telah melanda seluruh negara di dunia salah satunya Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* dan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia (Herdiana, 2020). Selain itu kebijakan tersebut sebagai bentuk upaya untuk meminimalisir berbagai dampak yang akan timbul akibat adanya covid-19. Akan tetapi, secara tidak langsung covid-19 memberikan tekanan terhadap perekonomian di Indonesia. Data pertumbuhan ekonomi sebagai gambaran pergerakan kondisi perekonomian suatu negara.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2023 diolah

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2017-2022)

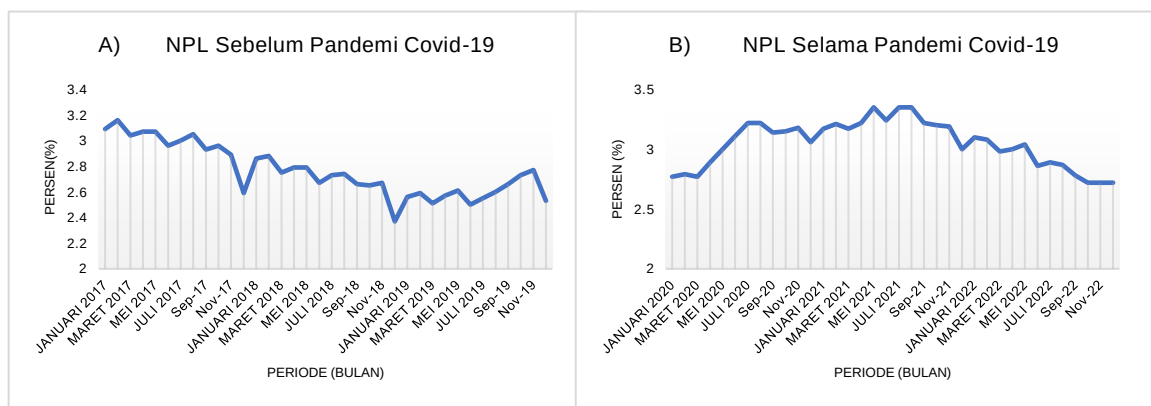
Berdasarkan gambar 1.1 (B) pertumbuhan ekonomi sebelum covid-19 menunjukkan kondisi yang cukup stabil tepatnya diangka 5 persen. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi selama adanya covid-19 mengalami tren menurun tepatnya sejak kasus covid-19 masuk Indonesia yaitu pada awal tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka minus 5,32 persen di bulan Mei 2020. Penurunan yang tidak normal terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena adanya efek yang diterima dari covid-19 (Susilawati *et al.*, 2020).

Selain pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami minus akibat adanya covid-19, sektor ekonomi moneter khususnya pada bidang perbankan turut menerima dampaknya. Perbankan menjadi salah satu sub sektor keuangan yang memiliki peran penting pada kegiatan perekonomian (Maulidia & Wulandari, 2021). Hal tersebut terjadi karena bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary institution*) atau menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana sekaligus menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Adapun tujuan dari bank yaitu untuk mendorong peningkatan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Namun, covid-19 menyebabkan perbankan mengalami penurunan output akibat produktifitas rendah (Abidin, 2021).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan perbankan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Bank dalam kesehariannya perlu memperlihatkan kinerja kerja mereka sehingga para pengguna jasa bank dapat melihat bagus tidaknya suatu bank dan dapat meningkatkan minat para pengguna bank baik kreditur, masyarakat, pengusaha, ataupun orang-orang yang menggunakan jasa bank (Milyati & Nasyaroeka, 2017). Kinerja keuangan pada bidang perbankan salah satunya dapat dilihat dari tingkat resiko kredit. Apabila tingkat resiko kredit atau biasa disebut dengan *Non-Performing Loan (NPL)* pada bank menunjukkan angka yang tinggi maka terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif. Hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penurunan kinerja keuangan pada bidang perbankan (Bidari, et al., 2020). Selain itu indikator yang digunakan untuk menginterpretasikan kinerja

keuangan pada bidang perbankan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Peningkatan angka *Non-Performing Loan (NPL)* disebabkan oleh debitur yang tidak mampu dalam mengembalikan pinjaman yang bersumber dari kredit perbankan pada saat jatuh tempo pinjaman. Ketidak mampuan mengembalikan pinjaman tersebut sebagai akibat dari perlambatan ekonomi. Meningkatnya angka pengangguran dan menurunnya pendapatan menjadi contoh indikator penyebab perlambatan ekonomi (Tanasković & Jandrić, 2015). Angka *Non-Performing Loan (NPL)* yang tinggi menjadi salah satu gambaran bahwa kinerja operasional perbankan tersebut dalam kondisi kurang baik (Ahmed & Abedin, 2021).

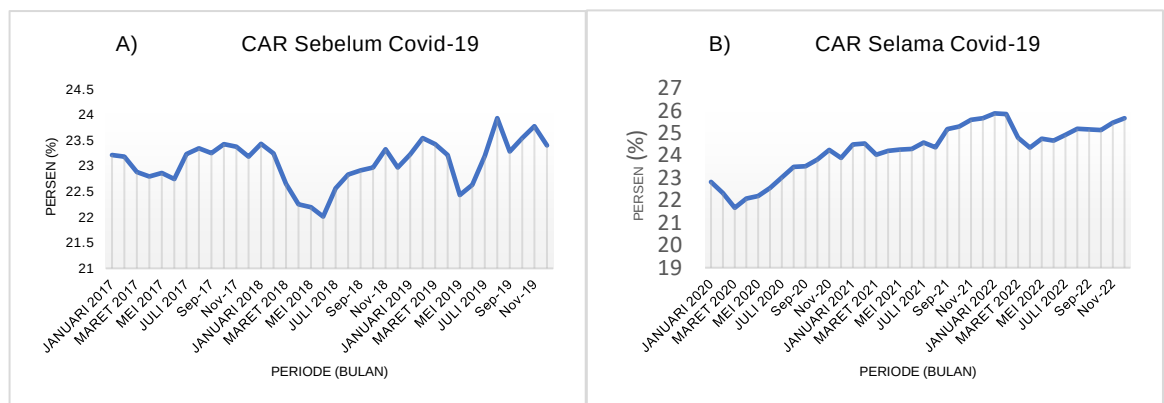


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023 diolah

Gambar 1.2 Perkembangan *Non-Performing Loan* Bank Umum di Indonesia (2017-2022)

Perbankan selama covid-19 ini mengalami krisis multifaset, sebagian besar terjadi kenaikan tingkat gagal bayar (Barua & Barua, 2021). Salah satu dampak dari covid-19 ditunjukkan oleh gambar 1.2 (B). Pada gambar tersebut menunjukkan data *Non-Performing Loan (NPL)* yang mengalami peningkatan sejak kasus covid-19 terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2020. Kemudian menunjukkan penurunan pada pertengahan tahun 2021. Perbandingan data *Non-*

Performing Loan (NPL) sebelum dan selama covid-19 sangat signifikan bagi dunia perbankan di Indonesia. Data *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum covid-19 rata-rata dibawah 3 persen sedangkan selama covid-19 rata-rata diatas angka 3 persen. Angka *Non-Performing Loan (NPL)* tertinggi pada dua gambar tersebut terjadi pada bulan Mei tahun 2021 yaitu sebesar 3,35 persen dengan mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen dari bulan sebelumnya. Angka tersebut menurut kriteria penilaian dari peraturan BI 9/1/PBI/2007 dikategorikan dalam kondisi baik karena besarnya diantara 2 persen sampai 5 persen. Akan tetapi, covid-19 tetap memberikan dampak negatif terhadap *Non-Performing Loan (NPL)* berupa peningkatan.

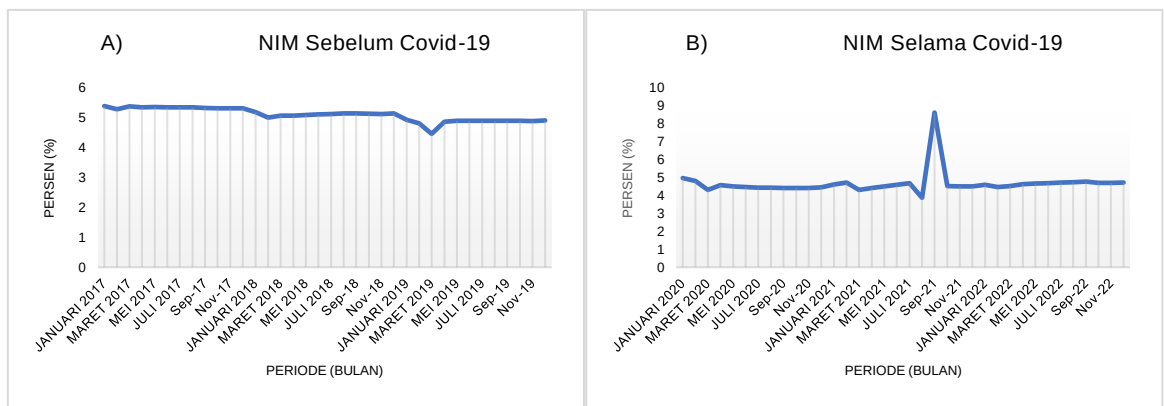


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , 2023 diolah

Gambar 1. 2 Perkembangan Capital Adequacy Ratio Bank Umum di Indonesia (2017-2022)

Agung *et al.*, (2021), selain peningkatan terhadap resiko kredit covid-19 diindikasikan memberikan dampak terhadap kinerja fundamental perbankan lainnya. Permodalan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menjadi salah satu indikator kinerja keuangan perbankan yang menerima dampak akibat adanya covid-19. Pada gambar 1.3 (A) dan (B) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan di Indonesia menunjukkan tren naik baik sebelum covid-19 dan selama covid-19. Akan tetapi, pada saat covid-19 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) sebelum covid-19 sebesar 23,06 persen sedangkan selama covid-19 24,17 persen. Terjadi peningkatan sebesar 1,11 persen. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terendah dalam dua periode tersebut terjadi pada Maret tahun 2020 menjadi 21,67 persen. Angka tersebut menurut kriteria penilaian dari peraturan BI 9/1/PBI/2007 masih dikategorikan dalam kondisi sehat karena besarnya lebih dari 8 persen. Akan tetapi, covid-19 tetap memberikan dampak pada penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

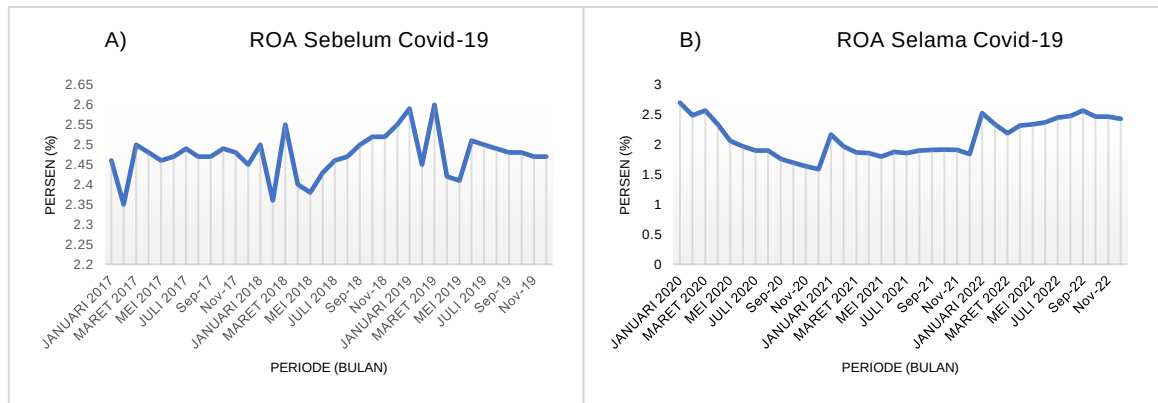


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023 diolah

Gambar 1.3 Perkembangan Net Interest Margin Bank Umum di Indonesia (2017-2022)

Gambar 1.4 (A) menunjukkan kondisi *Net Interest Margin (NIM)* yang cukup stabil. Akan tetapi, terdapat penurunan *Net Interest Margin (NIM)* selama covid-19 yaitu rata-rata sebesar 4,66 persen sedangkan sebelum covid-19 rata-rata 5,10 persen. Penurunan tersebut berakibat pada penilaian kinerja keuangan sebuah perbankan. *Net Interest Margin (NIM)* sebelum dan selama covid-19 menurut kriteria penilaian dari peraturan BI 9/1/PBI/2007 dikategorikan dalam kondisi sangat sehat karena besarnya lebih dari 3 persen. Akan tetapi, covid-19 tetap memberikan dampak negatif terhadap *Net Interest Margin (NIM)* berupa penurunan. *Net Interest Margin (NIM)* ini menjadi sebuah tolak ukur untuk mengklasifikasikan bunga pendapatan yang didapatkan perbankan. Rasio ini sebagai bentuk penilaian terhadap suatu perbankan dalam mengendalikan

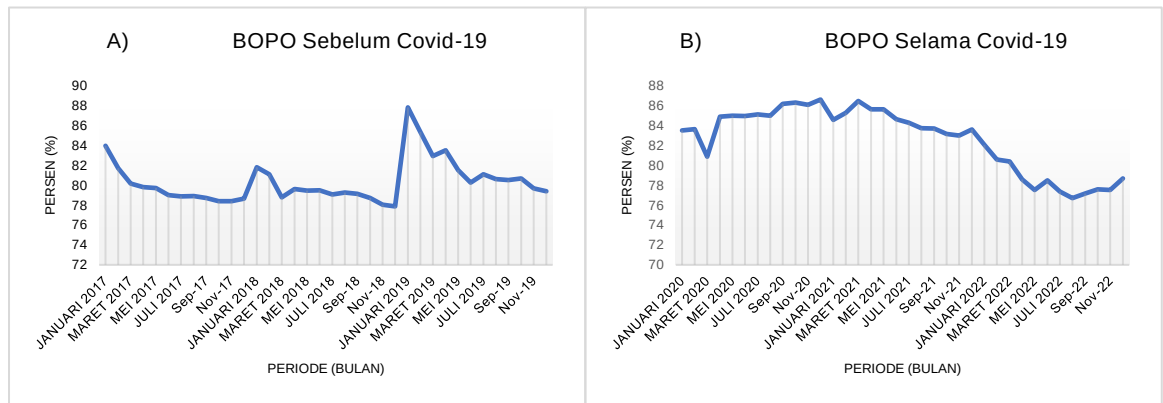
beragam potensi yang bisa muncul disuku bunganya (Widyanto & Agung, 2021). Covid-19 diindikasikan memberikan dampak terhadap penurunan *Net Interest Margin (NIM)* di Indonesia.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023 diolah

Gambar 1.4 Perkembangan Return On Asset Bank Umum di Indonesia (2017-2022)

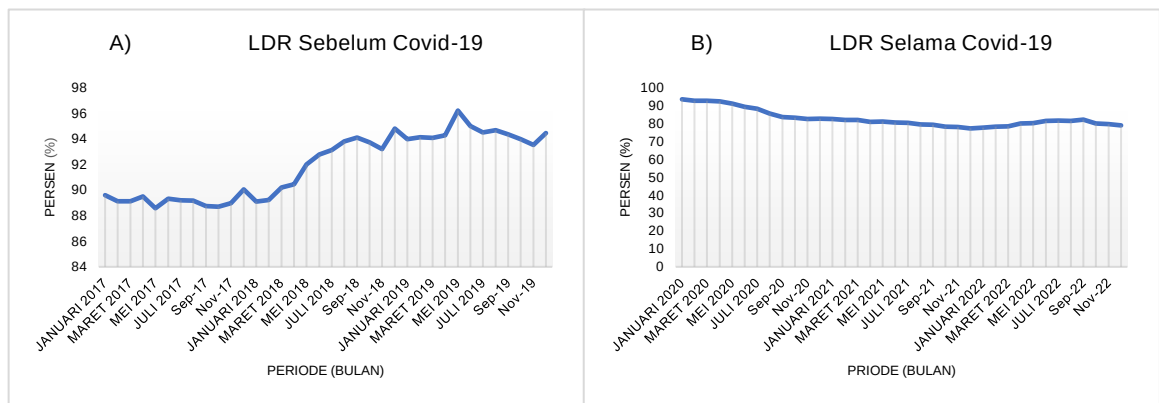
Berdasarkan gambar 1.5 (A) dan (B) menunjukkan bahwa kondisi *Return On Asset (ROA)* yang tidak stabil. Rata-rata sebelum covid-19 2,35 persen sedangkan selama covid-19 menjadi 1,59 persen. *Return On Asset (ROA)* terendah selama dua periode tersebut terjadi pada Desember 2020 yaitu sebesar 1,59 persen. *Return On Asset (ROA)* sebelum dan selama covid-19 menurut kriteria penilaian dari peraturan BI 9/1/PBI/2007 dikategorikan dalam kondisi sangat sehat karena besarnya lebih dari 1,5 persen. Akan tetapi, covid-19 tetap memberikan dampak negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* berupa penurunan. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total asset yang dimiliki (Wijaya, 2019). Kurang maksimalnya pengembangan asset menjadikan jumlah laba mengalami penurunan. Ketidakstabilan *Return On Asset (ROA)* diindikasikan karena dampak yang ditimbulkan covid-19.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023 diolah

Gambar 1. 5 Perkembangan *Operating Expenses to Operating Income* Bank Umum di Indonesia (2017-2022)

Berdasarkan gambar 1.6 (B) menunjukkan bahwa *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)* mengalami tren menurun pada periode selama covid-19. *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)* terbesar selama sebelum dan selama covid-19 terjadi pada Desember 2020 sebesar 86,58 persen. Sedangkan rata- rata sebelum covid-19 sebesar 80,31 persen dan selama covid-19 82,59 persen. Terjadi peningkatan sebesar 2,28 persen. Akan tetapi, awal penurunan terjadi pada April 2022. Hal tersebut menggambarkan bahwa pendapatan operasional mengalami penurunan (Widyanto & Agung, 2021). *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)* sebelum dan selama covid-19 menurut kriteria penilaian dari peraturan BI 9/1/PBI/2007 dikategorikan dalam kondisi sehat karena besarnya kurang dari 93,52 persen. Akan tetapi, covid-19 tetap memberikan dampak negatif terhadap *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023 diolah

Gambar 1.6 Perkembangan Loan of Deposit Ratio Bank Umum di Indonesia (2017-2022)

Berdasarkan gambar 1.7 (A) menunjukkan bahwa *Loan of Deposit Ratio* (LDR) mengalami tren naik pada saat periode sebelum covid-19. *Loan of Deposit Ratio* (LDR) tertinggi terjadi pada Mei 2019 sebesar 96,19 persen. Rata-rata *Loan of Deposit Ratio* (LDR) sebelum covid-19 91,92 persen dan rata-rata selama covid-19 82,60 persen. Penurunan terjadi selama periode selama covid-19. *Loan of Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan selama covid-19 menurut kriteria penilaian dari peraturan BI 9/1/PBI/2007 dikategorikan dalam kondisi sehat karena besarnya kurang dari 94,75 persen. Akan tetapi, covid-19 tetap memberikan dampak terhadap *Loan of Deposit Ratio* (LDR) berupa penurunan. Tingginya resiko kredit pada perbankan di Indonesia dan disertai rendahnya rasio permodalan pada saat covid-19 akan berpotensi memberikan dampak terhadap resiko likuiditas bagi perbankan terutama perbankan yang core bisnisnya adalah penyaluran kredit. Menurut Sumadi (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa covid-19 telah memberikan dampak terhadap likuiditas perbankan nasional atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jadi tidak hanya rasio permodalan (CAR), kualitas aktiva (NPL), dan likuiditas dalam perbankan (LDR) yang menerima dampak dari adanya covid-19 tetapi diindikasikan semua indikator dari kinerja keuangan perbankan.

Berikut salah satu upaya pemerintah dalam mengantisipasi menurunnya kinerja keuangan perbankan yaitu dikemas dalam bentuk antisipasi peningkatan resiko kredit di Indonesia. Tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran covid-19 bagi perbankan dan POJK Nomor 14/POJK.03/2020 tentang kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran covid-19 pada sektor keuangan non bank. OJK membuat kebijakan berupa rileksasi restrukturisasi kredit untuk membuat ruang likuiditas yang memadai untuk kebutuhan perbankan dan non perbankan supaya membentuk tambahan cadangan kerugian kredit macet akibat pandemi covid-19 atau mengantisipasi meningkatnya angka *Non-Performing Loan (NPL)* (Pileonnis, 2020).

Agung *et al.*, (2021) melakukan penelitian tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu uji *paired sample t test* dan uji *Wilcoxon* selama periode 2019-2020. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sektor perbankan untuk aspek pemodalan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil yang sama terjadi pada aspek kualitas aktiva dan aspek likuiditas. Perbedaan hasil terjadi pada aspek profitabilitas ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19.

Maulidia & Wulandari (2021) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan bank di masa pandemi covid-19 pada bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut untuk memperoleh bukti empiris terkait keuangan bank ditinjau dari analisis CAMEL serta untuk menambah

wawasan dan pemahaman terkait strategi yang diterapkan bank agar dapat mempertahankan kinerja keuangannya pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*achived research*) selama periode 2020-2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas pada bank BUMN di masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori cukup sehat.

Sukendri (2021) melakukan penelitian tentang likuiditas dan permodalan Bank Milik Pemerintah sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan dan menganalisis likuiditas dan permodalan Bank Milik Pemerintah sebelum dan pada masa pandemi covid-19 ditinjau dari likuiditas dan permodalan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis uji t berpasangan (*paired t test*) sebelum melakukan uji tersebut dilakukan uji Prasyarat Instrumen Penelitian dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov selama periode 2019-2020. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terjadi perbedaan sebelum dan pada saat terjadi pandemi covid-19 ditinjau dari segi likuiditas perbankan dan dari segi kecukupan modal bank BUMN.

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian sebelumnya tentang dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia penelitian ini menggunakan rentang periode sebelum dan selama covid-19 sebagai perbandingan yaitu tahun 2017-2019 (sebelum covid-19) dan 2020-2022 (selama covid-19). Selain itu tidak hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* aspek permodalan, *Non- Performing Loan (NPL)* aspek kualitas aktiva, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Operating Expenses to Operating Income*

(BOPO) aspek profitabilitas, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* aspek likuiditas sebagai indikator kinerja keuangan perbankan. Akan tetapi, menambahkan indikator *Net Interest Margin (NIM)* sebagai pengukuran aspek profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 47 sample perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dampak yang diterima kinerja keuangan perbankan akibat adanya covid-19 serta berperan sebagai cerminan kepercayaan investor pada stabilitas keuangan. Hal tersebut dilakukan karena terdapat perbedaan karakteristik dan keleluasaan dalam menjalankan operasionalnya (Ristanto, 2021). Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memetakan resiko yang diindikasikan akan timbul akibat adanya covid-19. Pemetaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat rumusan strategi antisipasi dan penanganan lebih lanjut mengenai dampak covid-19 terhadap sektor perbankan yang akan datang. Oleh karena itu, Penulis melakukan penelitian dengan judul **"Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan 47 Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang dijelaskan bahwa adanya covid-19 berpotensi memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengukuran kinerja keuangan bank berdasarkan pada aspek permodalan (CAR), aspek kualitas aktiva (NPL), aspek profitabilitas (NIM, ROE, ROA & BOPO) dan aspek likuiditas (LDR). Besarnya dampak yang diterima dapat diketahui dengan membandingkan kinerja keuangan bank sebelum dan selama adanya covid-19. Berikut beberapa pertanyaan untuk dapat memecahkan masalah tersebut :

1. Bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja permodalan (CAR) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja kualitas aktiva (NPL) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja profitabilitas (NIM, ROE, ROA & BOPO) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja likuiditas (LDR) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia, secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak covid-19 terhadap kinerja permodalan (CAR) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak covid-19 terhadap kinerja kualitas aktiva (NPL) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak covid-19 terhadap kinerja profitabilitas (NIM, ROE, ROA & BOPO) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak covid-19 terhadap kinerja likuiditas (LDR) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah, mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang perbankan moneter serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi perbankan :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan untuk membuat strategi antisipasi dari dampak yang ditimbulkan covid-19. Serta menjadi pertimbangan bagi Bank Indonesia untuk selalu bersinergi bersama dengan otoritas fiskal dalam membuat sebuah kebijakan.

b. Bagi peneliti berikutnya :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk mengembangkan ilmu dan penelitian selanjutnya tentang dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.